

**PERAN KEPALA MADRASAH, GURU DAN TENAGA  
KEPENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA  
RELIGIUS DI MIN WATUAGUNG DAN MI ROBITHOTUT  
TALAMIDZ KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN  
BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**AZIS RAKHMANTO**  
**NIM. 1522605029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pengesahan Direktur .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Nota Dinas Pembimbing .....	iv
Pernyataan Keaslian .....	v
Abstrak .....	vi
Abstract .....	vii
Transliterasi .....	viii
Motto .....	xii
Persembahan .....	xiii
Kata Pengantar .....	xiv
Daftar Isi .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II PERAN KEPALA MADRASAH, PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN BUDAYA RELIGIUS</b> .....	15
A. Kepala Madrasah .....	15
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	15
2. Peran Kepala Madrasah .....	17
3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah .....	40
B. Guru .....	40
1. Pengertian Guru .....	40

2. Peran Guru.....	46
C. Tenaga Kependidikan.....	52
1. Pengertian Tenaga Kependidikan.....	52
2. Peran Tenaga Kependidikan.....	53
D. Budaya Religius .....	58
1. Pengertian Budaya Religius .....	58
2. Pengertian Budaya Religius Madrasah.....	63
3. Proses Terbentuknya Budaya Religius.....	72
4. Model Pengembangan Budaya Religius.....	74
E. Peran Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Mengembangkan Budaya Religius.....	78
F. Penelitian yang Relevan.....	80
G. Kerangka Berfikir.....	83
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	86
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	86
C. Data dan Sumber Data.....	88
D. Teknik Pengumpulan Data .....	89
1. Wawancara Mendalam ( <i>Indept Interview</i> ) .....	89
2. Obsevasi Partisipan ( <i>Particsipant Observation</i> ) .....	90
3. Studi Dokumentasi ( <i>Docementation Review</i> ).....	92
E. Validasi Data .....	93
F. Teknik Analisis Data.....	94
1. Reduksi Data .....	95
2. Penyajian Data.....	96
3. Penarikan Kesimpulan.....	96
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>98</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	98
1. Profil MIN Watuagung Tambak.....	98
2. Profil MI Robithotut Talamidz Tambak.....	104

B. Penyajian Data.....	112
1. Budaya Religius di MIN Watuagung .....	112
2. Peran Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN Watuagung Tambak.....	125
a. Peran Kepala Madrasah .....	126
b. Peran Guru.....	133
c. Peran Tenaga Kependidikan .....	136
3. Budaya Religius di MI Robithotut Talamidz.....	139
4. Peran Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Robithotut Talamidz Tambak.....	148
a. Peran Kepala Madrasah .....	149
b. Peran Guru .....	155
c. Peran Tenaga Kependidikan .....	157
C. Analisa Data .....	159
1. Pengembangan Budaya Religius di MIN Watuagung .....	159
2. Peran Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Mengembangkan Budaya Religius .....	179
a. Peran Kepala Madrasah .....	180
b. Peran Guru .....	184
c. Peran Tenaga Kependidikan .....	185
3. Pengembangan Budaya Religius di MI Robithotut Talamidz .....	186
4. Peran Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Robithotut Talamidz.....	198
1. Peran Kepala Madrasah.....	199
2. Peran Pendidik.....	203
3. Peran Tenaga Kependidikan.....	204
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	205
1. Faktor Pendukung .....	205
2. Faktor Penghambat .....	208

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	211
	A. Simpulan.....	211
	B. Rekomendasi .....	212

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWATAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terlihat bagaimana pola pikir suatu bangsa dalam bertindak, bersikap untuk menghadapi tantangan yang dihadapinya. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk terjadinya perubahan pada sikap, mental dan perilaku seseorang. Proses didalam pendidikan ini yang akan mengantarkan peserta didik menuju tujuan pendidikan. Pendidikan juga investasi masa depan bagi suatu negara yang sedang gencar-gencarnya melakukan revolusi mental sehingga pendidikan adalah sarana penting untuk mewujudkannya. Tujuan Pendidikan di Indonesia merujuk pada rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan diatas menggambarkan tentang manusia ideal yang menjadi muara dari pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor, tidak hanya tumbuh dan berkembang raganya saja tetapi juga jiwanya dan spiritualnya sehingga membutuhkan kesungguhan dari orang-orang yang terlibat dalam pendidikan baik pada level kebijakan sampai pada level praktis. Keseimbangan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

bertumbuhnya aspek raga dan berkembangnya jiwa dan spiritual adalah inti dari tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang hanya terfokus pada kognitif dan raga maka kita sudah melihat dan mendengar terjadinya penembakan brutal oleh siswa kepada teman dan gurunya di Amerika dan di Indonesia adanya kekerasan oleh siswa kepada gurunya maupun sebaliknya, tawuran pelajar yang berujung kematian, tawuran antar aparat sampai pada tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme. Tindakan kekerasan diberbagai tempat tampaknya seolah menjadi hal biasa akhir-akhir ini dan hal demikian juga merambah pada dunia pendidikan kita.

Sebuah ironi bagi lembaga pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai kebaikan, akhlak mulia, tetap berpegang teguh kepada ajaran agama yang diyakininya tetapi justru kenyataannya memunculkan tindak kekerasan dan tindak asusila lainnya. Keberadaan lembaga pendidikan seolah menjadi tidak terlihat perannya dalam membentuk watak dan moral peserta didik sebagai dasar dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Lembaga pendidikan, khususnya madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, harus memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengawal pembentukan budaya dan karakter bangsa. Pengembangan budaya religius menjadi titik temu antara upaya pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas sebagai hasil dari proses pendidikan. Karakter merupakan bagian integral dari budaya, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap kegiatan pendidikan. Pendidikan, pada dasarnya merupakan tempat lahirnya kader-kader intelektual dan nilai positif lainnya bisa ditanamkan, terinternalisasi, dan menjadi sebuah budaya termasuk budaya religius. Menjadi kewajiban kita dalam hal ini lembaga pendidikan khususnya madrasah untuk membentuk peserta didik yang cerdas, pintar juga berakhlakul karimah,

menjadi anak yang sholih dan sholihah yang tidak hanya sebatas pada mengetahui saja tetapi juga melaksanakannya agar menjadi sikap dan perilaku mereka baik pada saat berada di lingkungan madrasah maupun di masyarakat. Selain itu jika hanya mengandalkan kurikulum saja tidak cukup untuk membentuk karakter siswa yang religius.<sup>2</sup>

Membangun budaya religius di sekolah perlu kerja sama antar warga sekolah antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan budaya religius karena itu harus membutuhkan pengelolaan yang baik agar pengembangannya senantiasa selaras dengan visi dan misi madrasah. Tanpa melalui pengelolaan yang baik kemungkinan pencapaian tujuan berjalan kurang maksimal. Selain itu madrasah merupakan sistem sosial yang didalamnya terdapat pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakat, dan tingkah laku individu tersebut, dalam hubungan timbal balik ini, kedudukan dan peranan memiliki peran penting karena langgengnya masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu tersebut. Karena itu kerjasama dalam lembaga pendidikan dilaksanakan sesuai dengan peran mereka masing-masing. Peran tersebut dilaksanakan oleh seseorang sesuai status dan kedudukan, hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah sistem dimana mereka berada. Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang pada saat ia menduduki jabatan tertentu. Orang dapat melaksanakan fungsinya karena posisi yang didudukinya.

Budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus-menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua warga madrasah untuk melaksanakan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala MI Robithotut Talamidz pada obsevasi awal tanggal 23 Juli 2016.



religius.<sup>3</sup> Budaya religius menjadi ruh dalam berperilaku warga madrasah yang dilaksanakan secara alami berdasarkan nilai-nilai agama dan menjadi budaya dominan. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah tersebut menjadi karakteristik madrasah dan menjadi budaya dominan madrasah.<sup>4</sup> Budaya dominan yang berdasar pada nilai-nilai agama menjadi kesepakatan kolektif warga madrasah yang harus dijalankan oleh semua warga madrasah.

Pengembangan merujuk pada sebuah upaya agar sesuatu lebih meningkat kualitasnya, karena itu pengembangan budaya religius memerlukan adanya keterlibatan dari semua personel organisasi. Pengembangan budaya religius di madrasah memiliki arti sebagai usaha mengembangkan nilai-nilai agama islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para warga madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.<sup>5</sup> Pengembangan budaya religius juga mencakup pada nilai-nilai yang memiliki nilai religius. Pengembangan budaya religius madrasah dengan demikian sangat membutuhkan peran dari semua warga madrasah.

Peran kepala madrasah yang memiliki posisi strategis bagi kemajuan madrasah sangat menentukan kemajuan madrasah karena maju dan mundurnya madrasah tergantung pada peran kepala madrasah. Peran penting kepala madrasah ini sebagai pemimpin yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Sebagai orang yang menjadi pengendali manajemen pusat di madrasah, kepala madrasah merupakan orang yang memiliki visi bagi kemajuan madrasah. Visi yang dimiliki kepala madrasah menjadi visi madrasah dan menjadi rencana yang harus dicapai oleh semua warga madrasah.

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). hlm. 104.

<sup>4</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya...* .hlm. 12.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 133.

Pengembangan budaya religius madrasah tidak boleh lepas dari visi madrasah itu sendiri. Pengembangan budaya religius harus sejalan dengan visi karena itu sebagai sebuah program madrasah pengembangan budaya religius akan terus memiliki keefektifan dan meningkat kualitasnya manakala perencanaan dibarengi dengan evaluasi/controling.

Evaluasi program merupakan bagian penting dari manajemen karena melalui evaluasi ini berfungsi sebagai pengendali terhadap pelaksanaan suatu program pendidikan agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Hal ini karena evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>6</sup> Peran kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi manajemen pada aspek evaluasi/controling menjadi penting mengingat kepala madrasah merupakan pemimpin yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas madrasah. Melalui evaluasi/controling kepala madrasah akan memberikan gambaran tentang kebijakan yang sedang dan sudah dilaksanakannya.

Peran pendidik disamping melaksanakan pembelajaran ia juga membimbing, melatih, mendidik, dan menjadi teladan, selain itu hal terpenting adalah melaksanakan fungsi pengelolaan kelasnya agar kondisi yang kondusif bagi berjalannya pengembangan budaya religius memiliki makna pentingnya. Pengelolaan kelas yang baik memberikan efek positif bagi peserta didik untuk semangat dalam melaksanakan pengembangan budaya religius.

Tenaga kependidikan disamping melaksanakan fungsi proses administrasi ia melaksanakan pengelolaan, pengembangan serta melakukan hal-hal yang mendukung dan menunjang proses pendidikan. Peran tenaga kependidikan memberikan dukungan positif bagi pelaksanaan pengembangan budaya religius di madrasah.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikutno & Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

Masing-masing peran yang mereka laksanakan adalah dalam upaya untuk mengembangkan budaya religius sesuai fungsinya. Pengembangan sebuah budaya dalam organisasi yang hanya menekankan pada peran kepala madrasah saja hanya menjadi sebuah slogan, atau sebaliknya hanya menekankan peran guru dan tenaga kependidikan akan terjadi *disorientasi* tujuan. Kedudukan dan peran yang mereka laksanakan dengan bekerja sama sesuai fungsinya akan membawa pada tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki nilai-nilai, keyakinan-keyakinan yang menjadi dasar bagi organisasi dan penggerak bagi warganya. Nilai-nilai, keyakinan-keyakinan yang ada dalam sekolah dan diterima secara bersama-sama dan menjadi perilaku yang dilaksanakan secara alamiah akan menjadi budaya sekolah. Karena itu budaya sekolah memiliki nilai penting bagi sekolah dan warganya. Masih banyak dijumpai kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang mengabaikan pentingnya budaya sekolah termasuk budaya religius didalamnya. Budaya religius yang memiliki nilai-nilai, keyakinan dan norma agama menjadi upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama agar warga madrasah tetap berada pada nilai kebaikan yang diyakininya dan menjadi perilaku kehidupannya. Upaya mewujudkan budaya religius di madrasah diperlukan peran kepala madrasah yang mampu menggerakkan dan mengontrol pendidik, dan tenaga kependidikan serta semua warga sekolah.

Kepala madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Tanpa pemimpin lembaga pendidikan akan kehilangan arah untuk mencapai visinya, karena kepala sekolah mempunyai kekuasaan dalam membentuk budaya sekolahnya.<sup>7</sup> Sebagai kepala Madrasah salah satu contoh proses pembudayaan dalam segala hal adalah dengan keteladanan, melalui keteladanan inilah maka semua staff akan melaksanakan dengan sendirinya

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya...* .hlm. 9.

tanpa ada paksaan.<sup>8</sup> Menurut Khoeroni bahwa melalui budaya silaturahmi sebagai pengembangan budaya religius dapat membangun sebuah kebersamaan dan menjadi pendorong bagi semua personil madrasah untuk selalu merasa memiliki yang pada akhirnya semua program pendidikan dapat berjalan secara baik.<sup>9</sup>

Peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam lembaga pendidikan yang menjadi mitra kepala madrasah sangat penting untuk melaksanakan visi yang sudah ditetapkannya. Kewajiban Pendidik dan tenaga kependidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 ayat 2 dinyatakan sebagai berikut:<sup>10</sup>

(a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan di atas, hal penting adalah menciptakan suasana lingkungan dan budaya yang baik. Membuat kelas kondusif yang mendukung pengembangan budaya religius, karena pendidik merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, segala hal yang dilakukan pendidik dan menjadi teladan dengan cepat peserta didik akan mengikuti demikian halnya dengan pengembangan budaya religius yang dilakukan oleh pendidik secara tidak langsung peserta didik juga mengikutinya.

Pengembangan budaya religius di Madrasah sebenarnya menjadi karakteristik madrasah sebagai lembaga yang berlabel agama, namun tidak sedikit madrasah yang mengabaikan label tersebut sehingga karakteristik agama hanya sebatas semboyan dan menjadi tidak ada bedanya dengan sekolah lain yang menekankan pada aspek pengetahuan agama saja atau

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bpk. Saridin, M.Pd.I kepala MIN Watuagung, tanggal 23 Juli 2016 di Ruang Kepala MIN Watuagung.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bpk. Khoeroni, M.Pd.I kepala MI Robithotut Talamidz, tanggal 23 Juli 2016 di Ruang Kepala MI Robithotut Talamidz.

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 Ayat 2

terfokus pada aspek kognitif. Aspek perilaku keagamaan menjadi penting dan sekaligus menjadi pembeda madrasah dengan lembaga pendidikan lainnya sehingga warga madrasah menampilkan perilaku nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar budaya religius. Namun demikian pengembangan budaya religius madrasah juga memerlukan adanya evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen dari kepemimpinan kepala madrasah demi efektifitasnya program madrasah.

Selain itu budaya religius di madrasah harus mampu menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah karena madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan sebagai salah satu upaya mengontrol perilaku anak terhadap perkembangan dunia modern khususnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, jika tidak dapat mengendalikan diri akan terjerumus pada perilaku yang tidak baik sebagaimana dikemukakan Saridin bahwa kekuatan global dalam dunia industri telekomunikasi jelas membawa pengaruh besar bagi perkembangan peserta didik yang seringkali pengaruh negatif yang dicontoh, karena itu madrasah yang *notabene* lembaga pendidikan berbasis islam pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah, sholih menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan mengamalkan ajaran agama adalah hal yang diutamakan. Budaya religius ini menjadi usaha madrasah untuk mengurangi pengaruh negatif dari kekuatan global tersebut.<sup>11</sup>

Namun bagaimanakah budaya religius di madrasah dikembangkan agar menjadi karakteristik lembaga pendidikan berbasis agama yang sebenarnya hingga seluruh warga madrasah melaksanakan nilai-nilai agama dan menginternalisasinya, serta bagaimana peran kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemennya pada aspek evaluasi terhadap pengembangan budaya religius, itulah ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian tentang peran kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius. Penelitian ini kemudian peneliti sajikan dalam bentuk penelitian tesis dengan judul “Peran Kepala Madrasah,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Saridin, M.PdI .....

Guru dan Tenaga Kependidikan Dalam Mengembangkan Budaya Religius di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.” MIN Watuagung dipilih sebagai lokasi penelitian, karena MIN Watuagung ini terus berkembang dari tahun ke tahun yang memiliki jumlah siswa yang terus meningkat dan satu-satunya MIN yang berada di ujung timur Kabupaten Banyumas dan bertempat dipelosok desa, namun terdapat upaya untuk menyeimbangkan antara pengetahuan agama dengan praktik keagamaan dan pengamalan agama sehingga terjadi keseimbangan pada diri peserta didik antara dimensi kognitif, afektif dan psikomotor, selain itu kepala madrasah mengadakan kontroling demi meningkatkan pengembangan budaya religius dengan terjun langsung kepada pelaksanaan pengembangan budaya religius sehingga ditemukan kekurangannya misal dari segi sarana dan prasarana, tempat wudhu yang sedikit kemudian diperbanyak sehingga budaya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Peningkatan jumlah siswa karena madrasah memiliki daya tarik bagi warga masyarakat yaitu budaya religius. Kemudian MI Robithotut Talamidz merupakan MI swasta dengan jumlah siswa yang terus meningkat diantara MI swasta lainnya.<sup>13</sup> Kepala madrasah yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat berupaya agar peserta didiknya menjadi santri yang memiliki kedalaman ilmu agama dan bagus akhlaknya. Keberadaan MI Negeri Watuagung dan MI Robithotut Talamidz di Kecamatan Tambak bukan asal ada dan berdiri, namun keberadaan kedua Madrasah ini harus bersaing dengan Sekolah Dasar. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di MI Negeri Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, mengingat madrasah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan klasik, seperti kelemahan infrastruktur, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas calon siswa, kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Selain itu, tingginya peran masyarakat dalam

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Saridin, S.Ag.,M.PdI pada observasi awal tanggal 23 Juli 2016.

<sup>13</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 Januari 2016, pukul 07.30 WIB.

memberdayakan madrasah ternyata belum dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Persepsi miring atas madrasah sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” belum dapat dijawab secara tuntas oleh para pengelola madrasah. Bahkan, di beberapa sisi, madrasah masih tampak sebagai “cagar budaya” untuk mempertahankan paham-paham keagamaan tertentu. Belum menumbuhkan mobilitas antar generasi, sehingga masih belum tampak perannya sebagai pendidikan yang menjanjikan masa depan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu budaya religius di Madrasah diharapkan menjadi salah satu jawaban atas berbagai permasalahan yang melingkupi madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikannya secara konsisten sehingga mampu memobilisasi antar generasi dan menjadi lembaga pendidikan yang menjanjikan di masa depan. Mampu menjadikan warga madrasah mamahami, menghayati dan mempraktikkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari yang pengaruhnya pada sikap dan perilaku keagamaan yang mencerminkan atas pemahaman yang benar terhadap ajaran agamanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk terjadinya perubahan pada sikap, mental dan perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter.
2. Pendidikan, pada dasarnya merupakan tempat lahirnya kader-kader intelektual dan nilai positif lainnya bisa ditanamkan, terinternalisasi, dan menjadi sebuah budaya termasuk budaya religius.
3. Pengembangan budaya religius di madrasah perlu keterlibatan antar warga madrasah antara kepala madrasah, pendidik dan tenaga

---

<sup>14</sup>A. Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 6. Lihat juga Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32.

kependidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Peran kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan pengembangan budaya religius pada aspek kontroling perlu dilakukan untuk melihat efektifitasnya sebuah program.

Budaya religius di madrasah harus mampu menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, karena madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan sebagai salah satu upaya mengontrol perilaku anak terhadap perkembangan dunia modern, khususnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, jika tidak dapat mengendalikan diri akan terjerumus pada perilaku yang tidak baik.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam dunia pendidikan semakin hari semakin berkembang dan kompleks yang harus diimbangi dengan upaya mengurai dan mengatasi permasalahannya. Masalah akademik maka bagaimana pendidik berusaha agar peserta didik melejit prestasinya, melalui proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Masalah manajemen bagaimana kepala sekolah memperbaiki pengelolaannya. Begitu juga dengan masalah budaya yang ada di lembaga pendidikan sering diabaikan keberadaanya mulai dari budaya disiplin, budaya jujur, budaya kreatif, budaya gemar membaca, sampai dengan budaya religius yang secara tidak langsung memiliki peran dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Banyaknya budaya sekolah yang ada menjadikan sekolah harus mengembangkannya sesuai karakteristik yang ada di sekolah, oleh karena itu penelitian ini membatasi pada budaya religius di madrasah dan peran personil madrasah dalam mengembangkannya dari Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam fungsi manajemennya pada aspek evaluasi. Penelitian dilaksanakan di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu Bulan Maret 2017 sampai dengan Bulan Mei 2017.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana Peran kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?” rumusan masalah tersebut peneliti fokuskan pada:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana peran guru dalam aspek pengelolaan kelas dalam mengembangkan budaya religius MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana peran tenaga kependidikan dalam aspek pengawasan dalam mengembangkan budaya religius MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan peran tenaga kependidikan dalam aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah konsep-konsep tentang peran kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan pada aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius.
  - c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan peran kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan pada aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan di MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas tentang pentingnya peran kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius.
  - b. Sebagai masukan untuk kepala madrasah MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin, khususnya pada aspek evaluasi dalam mengembangkan budaya religius.
  - c. Sebagai bahan masukan untuk guru dan tenaga kependidikan MIN Watuagung dan MI Robithotut Talamidz Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam mengembangkan budaya religius.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat, dan bagian penutup

terdiri dari bab lima. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian teori, yang berisi kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, budaya religius. Pengertian kepala madrasah, peran kepala madrasah, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Pendidik; pengertian pendidik, peran pendidik. Tenaga kependidikan; pengertian tenaga kependidikan, peran tenaga kependidikan. Budaya religius; pengertian budaya religius, pengertian budaya religius madrasah, proses terbentuknya budaya religius, model pengembangan budaya religius, peran Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab tiga berisi metode penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan Penyajian data dan Analisa Data yang meliputi Gambaran Umum lokasi Penelitian terdiri dari: Profil MI Negeri Watuagung Kecamatan Tambak dan Profil MI Robithotut Talamidz; penyajian data meliputi: Pengembangan Budaya Religius di MI Negeri Watuagung dan Budaya Religius di MI Robithotut Talamidz peran kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius di MI Negeri Watuagung dan di MI Negeri Watuagung; Analisa Data terdiri dari: Pengembangan Budaya Religius di MI Negeri Watuagung dan di MI Robithotut Talamidz, peran kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius di MI Robithotut Talamidz.

Bab lima berisi penutup, yang meliputi simpulan, dan rekomendasi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Budaya Religius yang ada di MI Negeri Watugung dan MI Robithotut Talamidz dikembangkan dengan berpijak pada visi dan misi yang sekaligus menjadi rencana bagi madrasah. Budaya religius madrasah merupakan budaya dominan yang diakui secara kolektif warga madrasah yang memiliki keyakinan, norma dan nilai-nilai agama dan dilaksanakan oleh semua warga madrasah.

Budaya religius di MI Negeri Watugung dan MI Robithotut Talamidz dilaksanakan dengan melibatkan warga madrasah, antara kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara aktif . Peran kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah yang harus didukung oleh warga madrasah, guru, tenaga kependidikan serta peserta didik agar visi madrasah dapat dicapai secara maksimal.

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius dilakukan dengan: 1. Menetapkan visi dan misi madrasah; 2. Melakukan fungsi manajemen pada aspek kontroling atau evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil dengan melalui program PODOA.

Peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya religius pada aspek pengelolaan kelas yaitu: 1. Menjaga kelas kondusif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan doa bersama, hafalan asmaul husna dan hafalan ayat-ayat al quran serta doa-doa; 2. Menata setting kelas dengan menempel slogan-slogan dan poster terkait pengembangan budaya religius; 4. Memantau pembudayaan religius yang dilaksanakan peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

### 1. Pihak Madrasah

- a. Pengembangan budaya religius madrasah dapat memberikan manfaat positif terhadap warga madrasah karena itu harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.
- b. Kerjasama dengan orang tua peserta didik harus diperkuat agar konsistensi peserta didik melaksanakan pengembangan budaya religius tetap terjaga.
- c. Sarana pendukung sebagai laboratorium pembudayaan religius yaitu tempat ibadah perlu diprogramkan agar seimbang dengan jumlah siswa sehingga berjalan kondusif.
- d. Kepala Madrasah perlu meningkatkan kepercayaan pada kemampuan pendidik sebagai bentuk pemberdayaan kepada mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- e. Kepala Madrasah sangat perlu membuat sistem sebagai tolak ukur bagi pengembangan budaya religius yang dicapai peserta didik.

### 2. Peneliti Berikutnya

Penelitian tentang budaya religius ini telah diupayakan secara optimal, namun agar memberikan perspektif lain, perlu penelitian selanjutnya guna memperluas kajian dengan menggunakan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alantaqi, Wajihudin. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi berbasis interdisipliner*, Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Harsja W. 1994. "Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian," dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Basri, Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Baziri, Ahmad & Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Bogdan, Robert et.al. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, Terjemahan Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Buang, Dawud. 2015. "Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto," *Tesis*, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2005. *Visi Baru Manajemen: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Religius*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajar, A. Malik. 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghony, M. Djunaidi. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan*, Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Glesne, Corrine et.al. 1992. *Becoming Qualitative Reseachers: An Introduction* New York: Longman Publishing Group.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodelogi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatip untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.
- Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Khoiriyah, 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Khotmawati, Lia Husna. 2010 “*Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTsN Aryojeding Tulungagung)*,” Tesis, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Laely, Ulfa. 2016. “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Nilai-nilai Islam di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*,” Tesis, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Lincoln, Y.S. et.al. 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publications.
- Maimun, Agus. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang, UIN Maliki Press.
- Mantja, W. 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Wineka Media.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI. Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat, "Quo Vadis Madrasah?", [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), Diakses pada 16 Mei 2016 Pukul 16.15 WIB.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Narkubo, Cholid dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistic*, Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.



- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oetomo, Dede. 2007. "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema," dalam Bagong Suyanto dkk. (Eds.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Patton, Michel Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- richoareviant.blogspot.com. Diakses pada 11 Juli 2016.
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. 2013. *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saefulah, U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori Ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: raja Grafindo Persada, 2004.
- Sardiman. 1986. *Interkasi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi, cet. 47. 2015
- Soetopo, Hendyat dkk. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Strauss et.al. 2003. *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Terjemahan Muhammad Shodiq dkk., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudjana, Nana dkk. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin dkk. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf.
- Sumiyati, Ati Nok. 2016. “*Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto*” Tesis, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Suprayogo, Imam dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Tim Redaksi Balai Pustaka. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Usman Ali, *Hadits Qudsi Firman Allah Yang Tidak Dicantumkan Dalam Al Quran: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: CV. Diponegoro, 2008.
- Usman, Husaini dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vredendregt, Jacob. 1978. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (prib)
- Wibowo, *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Yin, Robert K. 2002. *Case Study Research: Design and Methods*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001.
- Zuchdi, Darmiyati dkk. 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif: Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*, Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO